

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Domain kognitif literasi kelautan siswa SMKN 61 Pulau Tidung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Pantai Indonesia terbagi atas dua yaitu pengetahuan umum (*knowledge*) berada pada kategori cukup dan keterampilan pemecahan masalah (*cognitive skill*) berada pada kategori cukup. Pengetahuan umum terdiri dari tujuh prinsip dan 45 konsep yang disusun oleh NOAA (*National Oceanic and Atmospheric Administration*). *Ocean Literacy, The Essential Principles and Fundamental Concepts of Ocean Sciences for Learners of All Ages*, 2013. Sedangkan pengetahuan keterampilan pemecahan masalah terdiri dari tiga aspek yaitu identifikasi isu, analisis isu, dan rancangan penyelidikan isu yang mengacu pada *New Ecological Paradigm* (NEP).
2. Domain sikap literasi kelautan siswa SMKN 61 Pulau Tidung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Pantai Indonesia berada pada kategori baik. Pada domain sikap terdapat lima aspek yaitu *eco crisis* (alam mengalami kerusakan), *limit to growth* (batasan pertumbuhan), *anti-anthropocentrism* (sikap pro-lingkungan), *balance of nature* (keseimbangan alam), dan *anti-exemptionalism* (tanggung jawab terhadap lingkungan) yang mengacu pada *New Ecological Paradigm* (NEP). Domain sikap siswa tergolong baik walaupun domain kognitif cukup dikarenakan siswa banyak terlibat dalam kegiatan pelestarian laut sehingga memperoleh banyak pengalaman yang dapat membentuk sikap siswa.
3. Domain perilaku siswa dalam literasi kelautan siswa SMKN 61 Pulau Tidung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Pantai Indonesia berada pada kategori baik. Pada domain perilaku terdapat lima aspek yaitu persuasi, tindakan konsumen, pengelolaan ekologis, tindakan politik, dan tindakan hukum yang mengacu pada *New Ecological Paradigm* (NEP).

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa literasi kelautan yang dimiliki siswa SMKN 61 Pulau Tidung yang tergabung dalam ekstrakurikuler Sekolah Pantai Indonesia termasuk dalam kategori cukup. Literasi kelautan yang diukur terdapat tiga domain. Dalam domain pengetahuan umum menggambarkan pengetahuan siswa dalam konten mengenai kelautan, sedangkan pengetahuan keterampilan pemecahan masalah mengukur kemampuan siswa dalam mengidentifikasi isu, menganalisis isu, dan merancang penyelidikan isu. Domain sikap diukur untuk melihat kepekaan dan cara siswa berpikir tentang kelautan sedangkan domain perilaku untuk melihat tanggung jawab siswa terhadap lingkungan laut. Melalui profil literasi kelautan dapat memberi gambaran kepada pembaca mengenai pengetahuan dan kepedulian siswa terhadap laut. Mengingat siswa merupakan bagian dari masyarakat dan pembuat keputusan serta pembentuk opini dalam hal lingkungan. Penting untuk mengembangkan pengetahuan kelautan siswa dan membina kesadaran lingkungan siswa untuk mendorong siswa melestarikan lingkungan melalui tindakan praktis. Melalui kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Pantai Indonesia dapat membantu siswa untuk memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kelautan, sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan laut. Hasil penelitian ini juga menyediakan instrumen literasi kelautan yang telah disesuaikan dengan aspek-aspek terkait.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Soal yang digunakan untuk menggali domain pengetahuan siswa mengenai literasi kelautan jumlahnya masih sedikit. Dikhawatirkan soal yang sedikit belum menggambarkan pengetahuan siswa secara utuh. Untuk perbaikan penelitian ke depannya bisa memperbanyak jumlah soal yang mewakili setiap konsep.
2. Untuk mengukur aspek perilaku seharusnya dilakukan pengamatan secara langsung dengan lama pengamatan 2 minggu atau paling baik selama 3

bulan. Jika hanya menggunakan angket tidak menggambarkan aspek perilaku, karena mengukur perilaku artinya mengukur aktivitas yang dikerjakan oleh siswa.

3. Dalam pembuatan angket yang akan digunakan untuk mengambil data pastikan ada pernyataan negatif dalam angket tersebut.
4. Variasi penelitian mengenai literasi kelautan perlu dikembangkan dan diteliti lebih lanjut serta lebih rinci atau mendalam. Misalnya perbandingan gender yang lebih mendetail, pengaruh asal tempat tinggal, atau latar belakang keluarga.
5. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas cakupan subjek yang akan diteliti, misalnya siswa SMA/SMK yang berada di kepulauan atau pesisir manapun.
6. Untuk penelitian lanjutan dapat menggunakan variabel lain yang berguna untuk meningkatkan literasi kelautan siswa.
7. Jika melakukan pengambilan data secara *online* dan soal yang diberi kepada siswa ada banyak, bisa dilakukan secara bertahap. Menghindari siswa yang enggan menjawab tes dan angket yang banyak dalam satu waktu.
8. Data pendukung bisa ditambahkan wawancara kepada siswa, masyarakat sekitar, observasi kegiatan Sekolah Pantai Indonesia secara langsung agar data tersebut dapat digunakan sebagai referensi untuk mendukung data temuan.
9. Biologi merupakan salah satu cabang ilmu yang dapat mengintegrasikan pengetahuan tentang kelautan ke dalam pembelajaran. Biologi memiliki porsi yang cukup besar dalam konsep-konsep literasi kelautan. Maka dari itu, mengintegrasikan wawasan kelautan ke dalam mata pelajaran biologi akan meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai laut.
10. Dengan adanya informasi mengenai profil literasi kelautan siswa, pemerintah bisa mempertimbangkannya untuk merancang penyusunan bahan ajar yang berorientasi keseimbangan literasi kelautan pada mata pelajaran sekolah yang diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi sains.

11. Cukup menarik jika penelitian dilakukan pada berbagai macam jenjang bukan hanya SMK, tapi juga SD atau sederajat, SMP atau sederajat, SMA atau sederajat, dan perguruan tinggi.